

**ANALISIS KEMAMPUAN MEMPRESENTASIKAN KARYA ILMIAH
SECARA ORAL MAHASISWA PROGRAM STUDI BAHASA INGGRIS
FKIP UNIVERSITAS RIAU**

(AN ANALYSIS OF STUDENTS' ABILITY IN ORAL PRESENTATION OF SCIENTIFIC
ARTICLE IN SEMINAR ON ELT AT ENGLISH STUDY PROGRAM OF FKIP OF
UNIVERSITY OF RIAU)

**Fakhri Ras
Mohd. Syarfi**

English Study Program of FKIP University of Riau

fakhriras@yahoo.com

Abstrac

The objective of this study is to create a learning model of presenting scientific article in Seminar on ELT as a subject. The population of the study are 29 students who took Seminar on ELT at 2014/2015 academic year. The technique of collecting data is to record the students' oral presentation of scientific article in Seminar on ELT which cover pronunciation, grammar, vocabulary, fluency, and comprehension. The collected data were analyzed by giving scores based on each component criteria. The research findings are as follows: pronunciation (41%) in category of 3 (foreign accent required), grammar (58.62%) in category of 4 (occasional errors), vocabulary (44.82%) in category of 4 (professional vocabulary), fluency (51.71%) in category of 5 (effortless and smooth speech), and comprehension (41.37%) in category of 4 (quite well normal educated speech). In conclusion, the majority of the students' ability in oral presentation of scientific article are in the category of 4 among five components of oral presentation. The implication of the findings are those of the presentation components should be well taught in Speaking and Seminar on ELT classes.

Keywords: *Oral Presentation of Scientific Article, Speaking and Seminar on ELT*

PENDAHULUAN

Menulis dan mempresentasikan karya ilmiah merupakan kegiatan yang harus dilakukan oleh para mahasiswa (S1, S2, S3), dosen, peneliti atau ilmuwan lainnya untuk mengkomunikasikan hasil pemikirannya atau hasil penelitiannya kepada orang lain menurut kaidah dan etika keilmuan. Oleh karena itu, kemampuan mempresentasikan karya ilmiah secara oral sangat diperlukan oleh mahasiswa bahasa Inggris FKIP Universitas Riau.

Mengkomunikasikan karya ilmiah merupakan proses dua arah. Komunikasi yang baik akan membuat orang yang diajak berkomunikasi dapat memahami apa yang dimaksudkan oleh komunikator. Hal tersebut merupakan kegiatan pokok pada mata kuliah Seminar on English Language Teaching (ELT). Oleh sebab itu, sebelum seorang

mahasiswa mulai mempresentasikan karya ilmiah secara oral, ia harus memahami dahulu apa yang akan disampaikannya. Pemahaman ini sangat diperlukan oleh mahasiswa yang akan mempresentasikan karya ilmiah secara oral, baik dalam bentuk proposal, laporan hasil penelitian, skripsi, ataupun artikel ilmiah untuk dilombakan atau dipublikasikan ke dalam jurnal ilmiah.

Mahasiswa menghadapi berbagai kendala dalam kegiatan tersebut terutama pada aspek bahasa (grammar, pronunciation, fluency, vocabulary dan comprehension) dan aspek konten presentasi (penguasaan topik karya ilmiah dan materi pendukung lainnya). Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kemampuan mahasiswa bahasa Inggris FKIP Universitas Riau dalam mempresentasikan karya ilmiah secara oral pada waktu mata kuliah Seminar on ELT.

TINJAUAN PUSTAKA

A. Definisi Speaking (presentasi karya ilmiah secara oral)

Berbagai definisi berbicara telah dibuat oleh berbagai pakar dari berbagai perspektif. Berbicara (speaking) merupakan salah satu kemampuan bahasa yang terkategori kedalam kemampuan memproduksi bahasa (productive skills-speaking and writing) (Nuttall:1981). Dalam kegiatan berbicara, terkait berbagai hal untuk menopang kegiatan tersebut seperti pengetahuan tentang rancang bangun kalimat (sentence construction), kemahiran mengucapkan sesuatu (pronunciation), kelancaran berbicara (fluency), dan penguasaan bahan-bahan yang dibicarakan (contents/ideas).

Demi kelancaran kegiatan berbicara, diperlukan berbagai persiapan-persiapan sebelum melakukan pembicaraan tersebut, diantaranya adalah penguasaan bahan-bahan yang akan dibicarakan. Dalam konteks ini, pemahaman teks bacaan dikaitkan dengan kegiatan berbicara (reading comprehension before speaking).

Menurut Chaney (1998), berbicara (speaking) adalah proses pembentukan dan pemberian makna melalui penggunaan symbol-simbol verbal dan non-verbal dalam berbagai konteks kegiatan bahasa. Sedangkan Brown dan Yule (1999) menyatakan bahwa berbicara tergantung kepada kompleksitas informasi untuk dikomunikasikan, dimana pembicara sulit untuk menjelaskan apa yang akan mereka sampaikan.

Selain itu, Nunan (2003) menyatakan bahwa berbicara menyangkut berbagai hal seperti memproduksi bunyi bahasa dan pola-pola bunyi, menggunakan kata-kata, kalimat, pola intonasi, ritma kalimat, penggunaan kata-kata yang tepat dan kalimat sesuai dengan keadaan, lawan bicara, situasi dan pokok pembicaraan, mengorganisir pemikiran dalam urutan-urutan yang logis dan bermakna.

Secara ringkas dapat dikatakan bahwa berbicara merupakan suatu produk bahasa (language productive skill) yang perlu ditopang oleh berbagai hal seperti pengetahuan bahasa dan konten yang dibicarakan. Perpaduan antara kedua unsur tersebut akan menampilkan kualitas performa bahasa itu sendiri.

B. Kajian-kajian yang relevan.

Berbagai penelitian telah dilakukan oleh berbagai pakar bahasa tentang kajian kemampuan berbicara yang relevan dari berbagai aspek. Quadir Mst. Moriam (2005)

menemukan bahwa evaluasi sendiri orang Banglades berkorelasi kuat dengan penggunaan strategi kognitif dan pengalaman komunikasi. Sedangkan bagi orang Jepang, penggunaan evaluasi sendiri berkorelasi kuat kepada strategi afektif dan interpersonal.

Selanjutnya, Kadenge (2009) menyimpulkan bahwa responden (penutur asli bahasa Zimbabwe) di Zimbabwe memakai strategi sederhana “mono phthongization diphthongs” dan “glide epethesis” untuk memperpendek huruf sengau bahasa Inggris. Kamkhein (2010) menemukan bahwa pelajar-pelajar Thai mengalami kesulitan untuk mengucapkan kosakata lima suku kata. Hal itu berkaitan dengan keterbatasan kompetensinya dalam pengucapan (pronunciation).

Fakhri Ras (2012) menyimpulkan bahwa ada beberapa strategi belajar untuk meningkatkan kemampuan speaking adalah 1) berbicara dengan teman, guru, keluarga atau orang lain menggunakan bahasa Inggris, memperbanyak latihan berbicara bahasa Inggris, dan meminta saran orang lain untuk memperbaiki pronunciation. 2) berkomunikasi dengan teman, guru, keluarga atau orang lain dengan menggunakan bahasa Inggris, meningkatkan kemampuan speaking dengan banyak berlatih, dan berbicara dengan native speaker. 3) berbicara atau diskusi dengan teman menggunakan bahasa Inggris, memperbanyak latihan berbicara bahasa Inggris secara rutin, dan mencari guru yang mahir berbicara bahasa Inggris.

Selanjutnya, Fakhri Ras (2014) menyimpulkan bahwa penggunaan strategi belajar (SILL) mata kuliah speaking oleh mahasiswa di Program Studi Bahasa Inggris FKIP Universitas Riau adalah pada tingkat medium, dimana strategi sosial menempati urutan tertinggi diantara berbagai belajar bahasa yang diteliti (memori, kognitif, kompensasi, metakognitif, afektif, dan sosial). Disamping itu, penggunaan SILL berkorelasi positif terhadap prestasi belajar speaking yang dicapai oleh mahasiswa di Program Studi Bahasa Inggris FKIP Universitas Riau.

Disamping itu, Dedi Afrizal (2012) menyimpulkan bahwa penggunaan metode pengajaran “Communicative Language Teaching (CLT)” dapat memperbaiki prestasi berbicara siswa kelas 1 MTs, di Bengkulu. Nivja H. De Jong (2012) menemukan bahwa kemampuan linguistic terkait erat dengan durasi pengucapan suku kata. Hal berlawanan dengan itu ialah bahwa durasi rata-rata berhenti sesaat (pause) berkaitan secara lemah dengan pengetahuan linguistik dan keterampilan proses bahasa. Quyen Thi Thuc Bui (2013) menyimpulkan bahwa ada dua variasi yang signifikan dalam frekuensi penggunaan strategi oleh responden berkenaan dengan “oral communication in English” dan “communication strategies”.

Beberapa penelitian diatas menggambarkan berbagai hal yang berkaitan dengan kemampuan berbicara pelajar bahasa. Kegiatan guru dalam proses pembelajaran dan kegiatan siswa dalam mengatasi permasalahan berbicara (speaking) telah pula menjadi sasaran kajian.

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Program Studi Bahasa Inggris FKIP Universitas Riau Pekanbaru.

B. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah mahasiswa yang mengambil mata kuliah Seminar on ELT pada tahun akademis 2014/2015.

C. Instrumen Penelitian

Instrument penelitian ini adalah perekaman kegiatan presentasi karya ilmiah dalam mata kuliah Seminar on ELT.

D. Analisis data

Data rekaman presentasi karya ilmiah secara oral dipresentasikan dalam bentuk tabel yang mencakup aspek-aspek accent, grammar, vocabulary, fluency dan comprehension (Hughes: 1998). Selanjutnya, dikomentari keadaan kemampuan subjek penelitian dalam hal presentasi karya ilmiah secara oral.

Kemampuan presentasi mahasiswa dikategorikan ke dalam kategori kemampuan berbicara dengan skala 1-6 untuk tiap aspek berbicara (Harris, 1969). Lihat table dibawah ini.

Tabel 1. The Kategori Kemampuan Berbicara

Profisiensi	Tingkat an 1	Tingkat an 2	Tingkat an 3	Tingkat an 4	Tingkat an 5	Tingkat an 6
Tatabahasa	1	2	3	4	5	6
Kosakata	1	2	3	4	5	6
Pemahaman	1	2	3	4	5	6
Kelancaran	1	2	3	4	5	6
Pengucapan	1	2	3	4	5	6

(Diadaptasi dari Harris, 1969)

Nilai kemampuan berbicara mahasiswa tersebut kemudian dikonversi dengan menggunakan "Weighting Table" (Hughes, 1996). Tabel tersebut dapat dilihat di bawah ini.

Tabel 2. Tabel Keselarasan

Aspek-aspek Berbicara	Tingkatan Skor						(A)
	1	2	3	4	5	6	
Pengucapan	0	1	2	2	3	4	
Tatabahasa	5	12	18	24	30	36	
Kosakata	4	8	13	16	20	24	
Kelancaran	2	4	6	8	10	12	
Pemahaman	4	8	12	15	19	23	
Total							

(Adapted from Hughes, 1996)

Setelah nilai tersebut dikonversi, kemudian dianalisis dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$SA=G+V+C+F+P$$

SA = Speaking Ability

G = Grammar

V = Vocabulary

C = Comprehension

F = Fluency

P = Pronunciation

(diadaptasi dari Harris, 1969)

Dari hasil analisis nilai di atas, kemampuan speaking mahasiswa dapat diklasifikasikan dengan menggunakan table berikut ini.

Tabel 3. Klasifikasi Kemampuan Responden

No.	Skor	Kategori
1.	80 – 100	Good to excellent
2.	60 – 79	Average to good
3.	50 – 59	Poor to average
4.	0 – 49	Poor

(Harris, 1974)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data hasil penelitian tentang kemampuan mahasiswa dalam bentuk presentasi oral artikel ilmiah dipresentasikan dalam enam buah tabel (tabel 4 sampai dengan tabel 9).

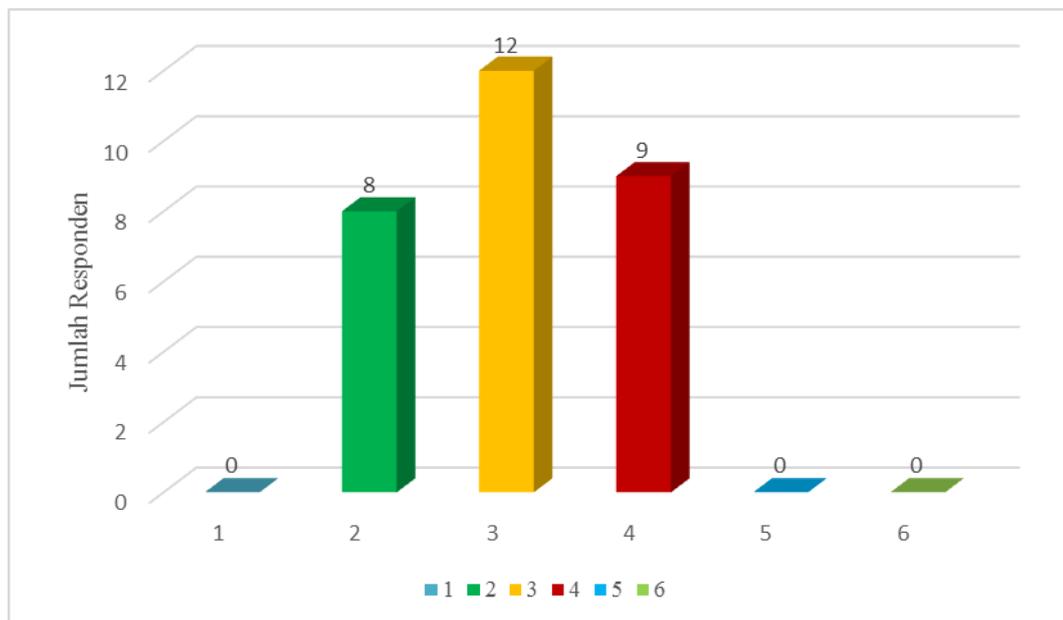
Tabel 4. Gambaran Umum Kemampuan Presentasi Secara Oral

No	Kode Responden	Aspek-Aspek Berbicara	Total
----	----------------	-----------------------	-------

		P	G	V	F	C	
1	R 1	1	18	16	6	12	53
2	R 2	2	24	16	10	19	71
3	R 3	1	18	23	6	23	71
4	R 4	3	24	26	8	15	76
5	R 5	2	24	26	8	19	79
6	R 6	2	18	13	10	15	58
7	R 7	1	18	13	8	15	55
8	R 8	1	18	13	6	12	50
9	R 9	1	18	13	8	12	52
10	R 10	2	18	16	8	15	59
11	R 11	1	18	13	6	15	53
12	R 12	2	24	16	10	15	67
13	R 13	1	18	16	10	12	57
14	R 14	2	24	16	10	19	71
15	R 15	2	24	20	20	19	85
16	R 16	1	18	13	6	15	53
17	R 17	2	18	16	8	15	59
18	R 18	2	24	20	10	15	71
19	R 19	2	24	20	10	19	75
20	R 20	2	24	20	8	12	66
21	R 21	2	24	20	10	19	75
22	R 22	2	24	20	10	19	75
23	R 23	2	18	16	10	15	61
24	R 24	2	24	20	10	19	75
25	R 25	2	24	16	10	15	67
26	R 26	2	24	20	10	19	75
27	R 27	2	24	16	8	15	65
28	R 28	2	24	20	10	19	75
29	R 29	2	24	16	8	12	62
Rata-rata		1.76	21.52	17.55	9.03	16.03	65.9

Gambaran kemampuan presentasi karya ilmiah secara oral terdiri dari: kemampuan pengucapan, kemampuan tatabahasa, penguasaan kosakata, kelancaran berbicara, dan kemampuan pemahaman isi presentasi. Tabel 5 khusus menggambarkan tentang kemampuan responden mengucapkan bahan-bahan presentasi yang semuanya tertulis dalam bahasa Inggris.

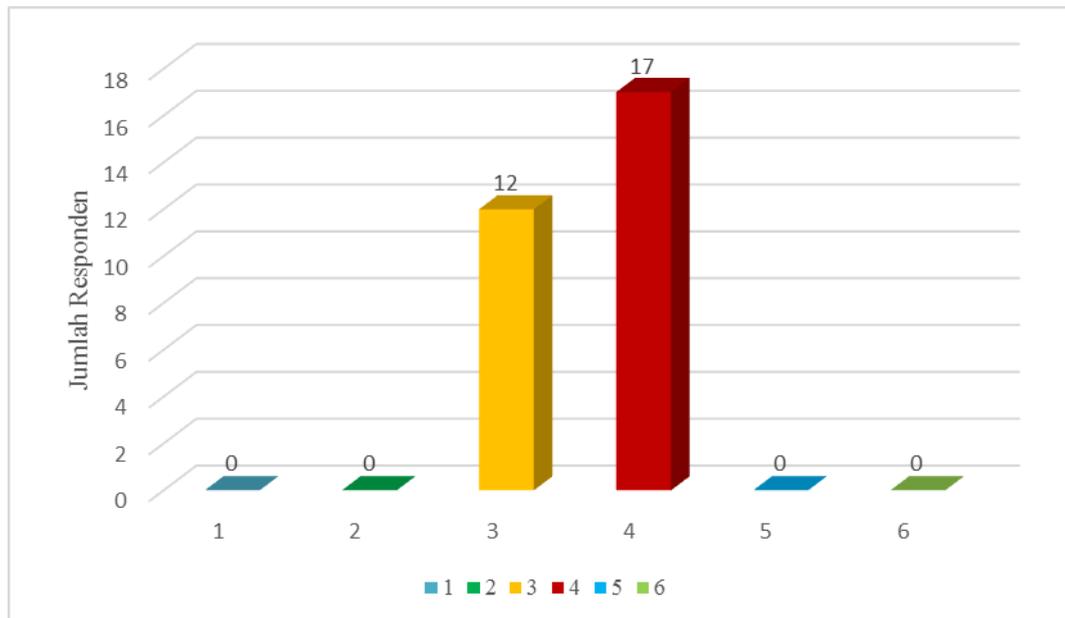
Tabel 5. Kemampuan Pengucapan



Tabel diatas menggambarkan keadaan kemampuan responden dalam pengucapan kata-kata, kalimat dan frase dalam bahasa Inggris dimana mayoritas responden (12 responden – 41.37%) dengan bobot nilai 3 kemudian diikuti oleh dengan bobot nilai 4 (9 responden – 31.03%) (marked “foreign accent” and occasional mispronunciations). Kedua aspek tersebut menggambarkan bahwa mayoritas responden dapat dikategorikan mampu mengucapkan kata-kata, kalimat dan frase bahasa Inggris meskipun belum seperti seorang penutur asli bahasa Inggris.

Kemampuan pengucapan itu tidak berdiri sendiri dalam kegiatan produksi bahasa. Ia terkait dengan kemampuan tatabahasa dan aspek-aspek berbicara lainnya. Berikut ini adalah gambaran kemampuan penggunaan tatabahasa. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat tabel berikut ini.

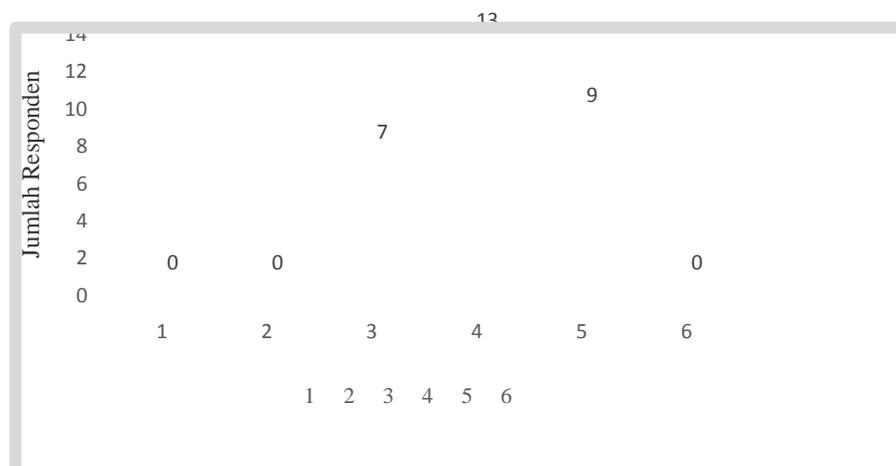
Tabel 6. Kemampuan Tatabahasa



Berdasarkan tabel diatas menggambarkan keadaan kemampuan responden dalam penggunaan tatabahasa Inggris dimana mayoritas responden (17 responden – 58.62%) dengan bobot nilai 4 kemudian diikuti oleh dengan bobot nilai 3 (12 responden – 41.37%) (Frequent errors showing some major patterns uncontrolled and causing occasional irritation and misunderstanding). Kedua aspek tersebut menggambarkan bahwa mayoritas responden dapat dikategorikan mampu menggunakan tatabahasa Inggris pada level tidak adanya kelemahan yang menyebabkan kesalahpahaman antara pembicara dengan lawan bicara.

Kemampuan tatabahasa itu tidak berdiri sendiri dalam kegiatan produksi bahasa. Ia terkait dengan penguasaan aspek-aspek berbicara lainnya. Berikut ini adalah gambaran penguasaan kosakata. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat tabel berikut ini.

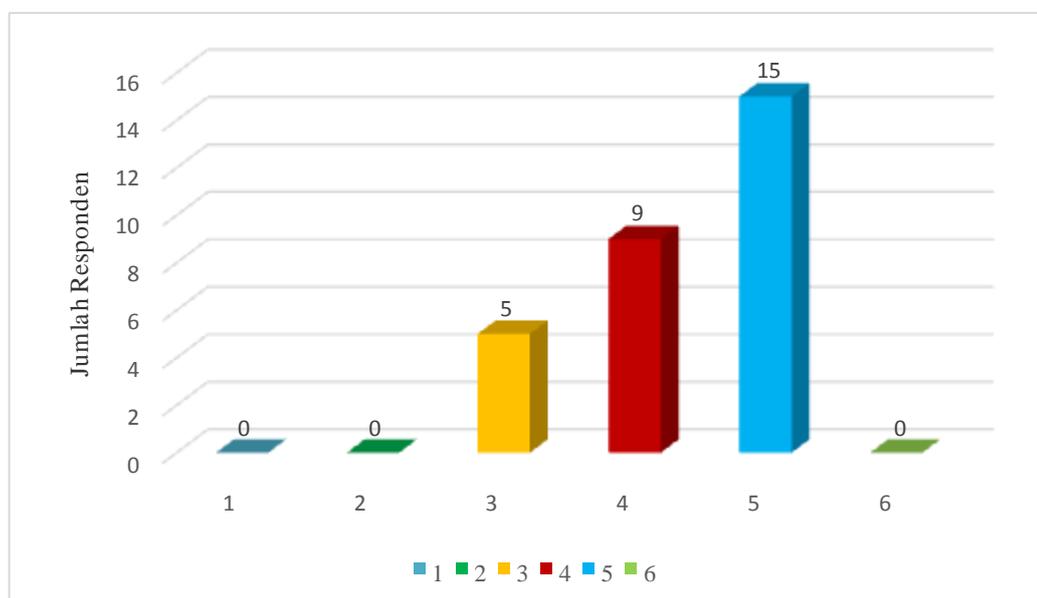
Tabel 7. Penguasaan Kosakata



Dari tabel diatas menggambarkan keadaan kemampuan responden tentang penguasaan kosakata untuk mempresentasikan ide-ide secara ilmiah dalam bahasa Inggris dimana mayoritas responden (13 responden – 44.83%) dengan bobot nilai 4 kemudian diikuti oleh dengan bobot nilai 5 (9 responden – 31.03%) (Professional vocabulary broad and precise). Kedua aspek tersebut menggambarkan bahwa mayoritas responden dapat dikategorikan mampu menguasai kosakata bahasa Inggris dengan baik dalam berbagai keadaan.

Penguasaan kosakata itu tidak berdiri sendiri dalam kegiatan produksi bahasa. Ia terkait dengan kemampuan aspek-aspek berbicara lainnya. Berikut ini adalah gambaran kelancaran berbicara. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat tabel berikut ini.

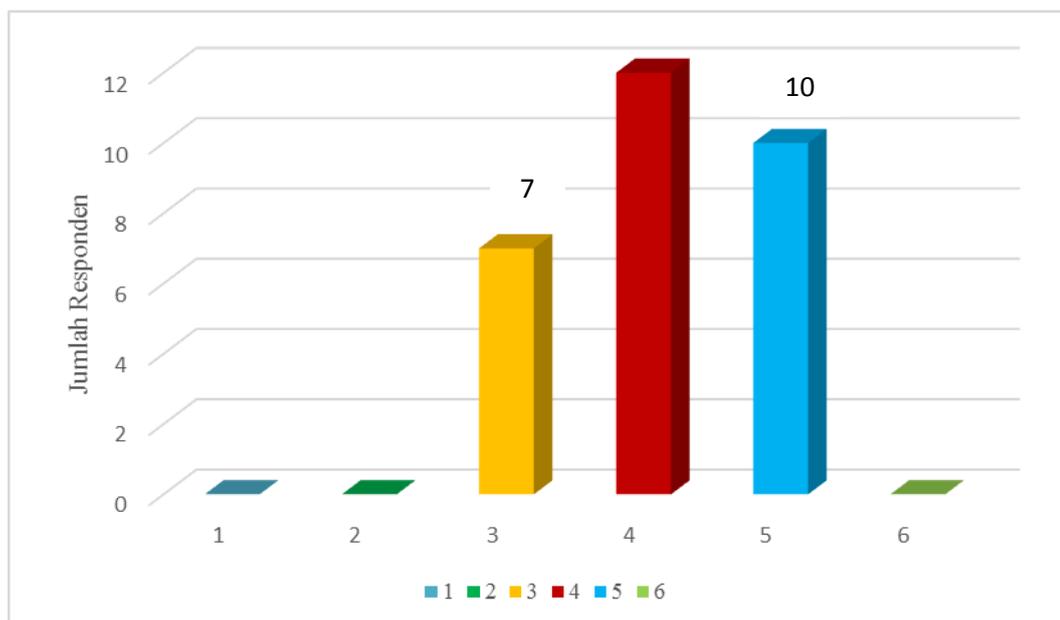
Tabel 8. Kelancaran Berbicara



Tabel diatas menggambarkan kelancaran berbicara responden dalam mempresentasikan artikel ilmiah secara oral dimana dimana mayoritas responden (15 responden – 51.72%) dengan bobot nilai 5 kemudian diikuti oleh dengan bobot nilai 4 (9 responden – 31.04%) (speech is frequently hesitant, with some evenness caused). Kedua aspek tersebut menggambarkan bahwa mayoritas responden dapat dikategorikan lancar berbicara dalam bahasa Inggris tetapi belum sampai kepada tingkatan kelancaran seorang penutur asli bahasa Inggris.

Kelancaran berbicara itu tidak berdiri sendiri dalam kegiatan produksi bahasa. Ia terkait dengan kemampuan aspek-aspek bahasa lainnya. Berikut ini adalah gambaran kemampuan pemahaman isi presentasi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat tabel berikut ini.

Tabel 9. Kemampuan Pemahaman Isi Presentasi



Tabel diatas menggambarkan keadaan kemampuan responden tentang pemahaman isi presentasi dalam bahasa Inggris dimana mayoritas responden (12 responden – 41.38%) dengan bobot nilai 4 kemudian diikuti oleh dengan bobot nilai 5 (10 responden – 34.48%) (understands quite well normal educated speech). Kedua aspek tersebut menggambarkan bahwa mayoritas responden dapat dikategorikan mampu memahami secara normal tentang percakapan yang bernilai pendidikan dalam bentuk dialog, tetapi belum sampai ketahap percakapan yang mengandung isi “low frequency items”.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian, sekurang-kurangnya ada lima hal yang dapat disimpulkan sebagaimana berikut ini. Pertama adalah tentang keadaan kemampuan responden dalam pengucapan kata-kata, kalimat dan frase dalam bahasa Inggris dimana mayoritas responden (12 responden – 41.37%) dengan bobot nilai 3 kemudian diikuti oleh dengan bobot nilai 4 (9 responden – 31.03%) (marked “foreign accent” and occasional mispronunciations). Kedua berkaitan dengan kemampuan responden dalam penggunaan tatabahasa Inggris dimana mayoritas responden (17 responden – 58.62%) dengan bobot nilai 4 kemudian diikuti oleh dengan bobot nilai 3 (12 responden – 41.37%) (Frequent errors showing some major patterns uncontrolled and causing occasional irritation and misunderstanding). Ketiga berkenaan dengan kemampuan responden tentang penguasaan kosakata mempresentasikan ide-ide secara ilmiah dalam bahasa Inggris dimana mayoritas responden (13 responden – 44.83%) dengan bobot nilai 4 kemudian diikuti oleh dengan bobot nilai 5 (9 responden – 31.03%) (Professional vocabulary broad and precise). Keempat terkait dengan kelancaran berbicara responden dalam mempresentasikan artikel ilmiah secara oral dimana dimana mayoritas responden (15 responden – 51.72%) dengan bobot nilai 5 kemudian diikuti oleh dengan bobot nilai 4 (9 responden – 31.04%) (speech is frequently hesitant, with some evenness caused). Kelima adalah berkenaan dengan

kemampuan responden tentang pemahaman isi presentasi dalam bahasa Inggris dimana mayoritas responden (12 responden – 41.38%) dengan bobot nilai 4 kemudian diikuti oleh dengan bobot nilai 5 (10 responden – 34.48%) (understands quite well normal educated speech).

DAFTAR PUSTAKA

- Chaney, A.L., & T.L. Burk (1998). *Teaching oral communication in grades K-8*. Boston: Allyn & Bacon.
- Dedi Afrizal (2012). Improving students' speaking through communicative languageteaching method at Mts Ja-alhaq, Sentot Ali Basa Islamic Boarding School of Bengkulu, Indonesia. *International Journal of Humanities and Social Studies* (2) 127-134.
- Fakhri Ras (2012). *Strategi Belajar Bahasa (SBB) Inggris Siswa Cemerlang Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA) Kota Dumai, Kota Bengkalis dan Kota Selatpanjang*. Pekanbaru. Lembaga Penelitian Universitas Riau.
- Fakhri Ras (2014). *Analisis Penggunaan Strategi Belajar Mata Kuliah Speaking oleh Mahasiswa di Program Studi Bahasa Inggris FKIP Universitas Riau*. Pekanbaru: LPPM Universitas Riau.
- Harris, PD. 1974. *Testing English as a Second Language*. Tata Mc GPAW-Hill Publishing Company LTD. New Delhi.
- Hughes, A. (1989). *Testing for Language Teachers*. United Kingdom: Cambridge University Press.
- Kadenge, M., (2009). African Englishes: the indigenization of English vowels byZimbabwean native Shona speakers. *The Journal of pan African Studies* (3) 156-173.
- Kamkhein, A., (2010). Thai learners' English pronunciation competence: lesson learned from word stress assignment. *Journal of Language Teaching and Research* (1) 757-764.
- Nunan, D., (2003). *Practical English language teaching : speaking*. New York :McGraw Hill Companies Inc.
- Nuttall, Ch., (1981). *Teaching reading skills*. Oxford: Oxford University Press.
- Nivja H. De Jong (2012). Linguistic skills and speaking fluency in a second language. *Applied Psycholinguistics*. 1-24.
- Quardir Mst. Moriam (2005). Speaking strategy use by EFL students in Japan Bangladesh. *Journal International development and Cooperation*, (12). 47-61.
- Quyen Thi Thuc Bui (2013). The effect of attitude towards speaking English and exposure to oral communication in English on use of communication strategies by English majors in Vietnam. *International Journal of scientific and Research Publications* (3) 1-9.

_____0000_____